

ANATOMI KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH: KAJIAN PUSTAKA TENTANG STRUKTUR, MUATAN PEMBELAJARAN, DAN CAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

Randa, Imam Mahdi Alfarezi

Universitas Sultan Muhammad Syafuiddin Sambas
randaaa1606@gmail.com & imamihaay@icloud.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas anatomi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah melalui kajian pustaka mengenai struktur, muatan pembelajaran, dan capaian kompetensi peserta didik. Penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan memanfaatkan berbagai buku yang relevan dengan pengembangan kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa struktur kurikulum menjadi dasar pengorganisasian pembelajaran, sedangkan muatan pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman. Capaian kompetensi menjadi arah dalam mengembangkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Ketiga unsur tersebut perlu dikembangkan secara terpadu agar kurikulum MI mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Kata kunci: Anatomi kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah, struktur kurikulum, muatan pembelajaran, kompetensi peserta didik.

ABSTRACT

This study discusses the anatomy of the Madrasah Ibtidaiyah curriculum through a literature review focusing on curriculum structure, learning content, and student competency outcomes. The study uses a literature review method by utilizing relevant books on curriculum development. The results show that curriculum structure serves as the basis for organizing learning, while learning content integrates general knowledge with Islamic values. Competency outcomes provide direction for developing students' knowledge, skills, attitudes, and character. These three elements need to be developed in an integrated manner so that the Madrasah Ibtidaiyah curriculum can effectively support the achievement of educational goals.

Keywords: Curriculum anatomy, Madrasah Ibtidaiyah, curriculum structure, learning content, student competencies.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman dalam menentukan arah, tujuan, dan proses pembelajaran. Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), kurikulum memiliki kedudukan yang penting karena pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, dan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam (Zakiah & Aslan, 2024); (Zainudin & Aslan, 2025). Kurikulum menjadi dasar bagi madrasah dalam menentukan berbagai kegiatan

pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Struktur kurikulum perlu disusun secara terarah agar setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang jelas. Muatan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta lingkungan madrasah agar pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna. Pengembangan kurikulum yang tepat diharapkan mampu menciptakan proses pendidikan yang seimbang antara pengetahuan umum dan pendidikan keislaman (Yanti dkk., 2022); (Widjaja dkk., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap anatomi kurikulum MI penting untuk melihat bagaimana setiap komponen kurikulum saling berhubungan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki karakteristik yang membedakannya dari sekolah dasar pada umumnya karena memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Perpaduan tersebut tercermin dalam struktur dan muatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan di madrasah. Setiap muatan pembelajaran memiliki fungsi dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sesuai dengan tahap perkembangannya. Pendidikan agama memberikan dasar pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam, sedangkan mata pelajaran umum membantu peserta didik memahami berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan (Widjaja & Aslan, 2022); (Tuhuteru dkk., 2023). Keseimbangan antara berbagai muatan tersebut perlu diperhatikan agar proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik. Perkembangan peserta didik juga perlu dilihat secara menyeluruh melalui aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter. Pemahaman terhadap struktur dan muatan pembelajaran menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan di MI dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Capaian kompetensi peserta didik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum karena menunjukkan kemampuan yang diharapkan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi tersebut mencakup berbagai kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pembentukan karakter peserta didik. Pengembangan kurikulum perlu memperhatikan capaian tersebut agar setiap kegiatan pembelajaran memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta karakteristik peserta didik juga menjadi pertimbangan dalam melakukan pengembangan kurikulum. Kajian terhadap anatomi kurikulum MI diperlukan untuk memahami hubungan antara struktur kurikulum, muatan pembelajaran, dan capaian kompetensi peserta didik. Hubungan tersebut dapat menjadi dasar dalam menciptakan kurikulum yang relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Pembahasan mengenai anatomi

kurikulum MI dengan demikian diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana kurikulum dirancang dan dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, terutama buku-buku yang membahas pengembangan kurikulum, kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, struktur kurikulum, muatan pembelajaran, dan capaian kompetensi peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca, memahami, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang diperoleh kemudian dibandingkan untuk menemukan konsep dan pemikiran yang sesuai dengan pembahasan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan informasi dari berbagai sumber secara sistematis dan menghubungkannya dengan fokus kajian. Penelitian ini tidak menggunakan observasi, wawancara, maupun pengumpulan data secara langsung di lapangan. Hasil kajian kemudian disusun untuk memberikan gambaran mengenai struktur, muatan pembelajaran, dan capaian kompetensi peserta didik dalam pengembangan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep, Karakteristik, dan Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum merupakan bagian penting dalam pendidikan karena menjadi pedoman dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran di madrasah. Kurikulum tidak hanya berisi daftar mata pelajaran, tetapi juga mencakup tujuan, isi, proses pembelajaran, dan cara menilai hasil belajar peserta didik. Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), kurikulum memiliki peran untuk mengarahkan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan anak pada jenjang pendidikan dasar. Kurikulum MI juga perlu memperhatikan perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Pengembangan kurikulum dilakukan agar kegiatan pendidikan tidak berjalan tanpa arah, tetapi memiliki tujuan yang jelas dan dapat dicapai. Kurikulum yang baik harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan peserta didik dari waktu ke waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang menjadi dasar dalam mengatur seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah (Hamalik, 2017).

Karakteristik kurikulum MI dapat dilihat dari perpaduan antara pendidikan umum dan pendidikan keislaman yang menjadi ciri khas madrasah. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami pengetahuan umum, tetapi juga dibimbing agar memiliki pemahaman dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai

Islam. Pembelajaran di MI karena itu perlu disusun secara seimbang agar perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik dapat berlangsung secara bersama. Isi kurikulum juga perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Pengalaman belajar yang diberikan sebaiknya dekat dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan dengan keadaan di sekitarnya. Pendekatan tersebut membuat kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan materi, tetapi menjadi rancangan pengalaman pendidikan bagi peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran bahwa kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan penting dalam menentukan arah seluruh kegiatan pendidikan (Sukmadinata, 2019).

Struktur kurikulum MI merupakan susunan berbagai komponen yang mengatur isi dan kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara terarah. Struktur tersebut berkaitan dengan mata pelajaran, pembagian waktu belajar, pengorganisasian materi, serta hubungan antara berbagai kegiatan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Pengaturan struktur kurikulum diperlukan supaya setiap mata pelajaran memiliki kedudukan dan porsi yang jelas dalam keseluruhan proses pendidikan. Susunan tersebut juga membantu guru memahami ruang lingkup pembelajaran yang perlu diberikan pada setiap jenjang kelas. Pengelolaan kurikulum yang baik membuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih teratur. Struktur kurikulum pada akhirnya menjadi dasar bagi madrasah dalam menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang nyata. Rusman menjelaskan bahwa pengelolaan kurikulum mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga kurikulum dapat digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman, 2019).

Kedudukan kurikulum MI menjadi semakin penting karena madrasah perlu mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan karakter peserta didik sekaligus tetap mempertahankan identitas keislamannya. Struktur kurikulum tidak seharusnya dipandang sebagai susunan mata pelajaran semata, tetapi sebagai satu kesatuan yang menghubungkan tujuan pendidikan dengan pengalaman belajar peserta didik. Setiap bagian dalam kurikulum perlu saling mendukung agar pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperoleh peserta didik berkembang secara seimbang. Pengembangan kurikulum juga perlu memperhatikan landasan pendidikan, kebutuhan masyarakat, perkembangan peserta didik, serta perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah memiliki ruang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pendidikannya selama tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku. Pemahaman terhadap konsep, karakteristik, dan struktur tersebut menjadi dasar penting sebelum

membahas lebih jauh mengenai muatan pembelajaran dan capaian kompetensi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kurikulum juga perlu memperhatikan keterpaduan antara tujuan pendidikan, isi pembelajaran, dan pembentukan pribadi peserta didik agar pendidikan agama tidak terpisah dari keseluruhan proses pendidikan (Muhaimin, 2014).

B. Muatan Pembelajaran dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Muatan pembelajaran merupakan bagian penting dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah karena menentukan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang akan dipelajari peserta didik. Muatan tersebut tidak hanya berupa materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Pada jenjang MI, muatan pembelajaran perlu disusun dengan memperhatikan usia dan tahap perkembangan anak agar materi dapat diterima secara bertahap. Isi pembelajaran juga perlu memberikan keseimbangan antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman sebagai ciri khas pendidikan madrasah. Pemilihan materi yang tepat membantu guru menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi yang terlalu banyak tanpa pengaturan yang baik dapat membuat pembelajaran menjadi berat dan kurang bermakna bagi anak. Karena itu, isi kurikulum perlu dipilih dan diorganisasikan berdasarkan tujuan pendidikan serta kebutuhan peserta didik (Arifin, 2012).

Muatan pembelajaran di MI secara umum mencakup pendidikan agama, pendidikan umum, dan muatan lain yang mendukung perkembangan peserta didik. Pendidikan agama memiliki posisi penting karena membantu peserta didik mengenal dan memahami ajaran Islam sejak pendidikan dasar. Pembelajaran agama tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kebiasaan yang sesuai dengan nilai Islam. Mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk memahami lingkungan dan kehidupan masyarakat. Keterpaduan berbagai muatan tersebut membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih lengkap. Guru perlu menghubungkan materi antarmata pelajaran apabila terdapat keterkaitan sehingga pembelajaran tidak terasa terpisah-pisah. Pengembangan isi kurikulum yang memperhatikan keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat membantu pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sanjaya, 2015).

Pengaturan muatan pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masing-masing madrasah. Setiap MI memiliki lingkungan, karakter peserta didik, kemampuan guru, serta kebutuhan masyarakat yang dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Kondisi tersebut membuat madrasah perlu memiliki ruang untuk menyesuaikan pembelajaran dengan

lingkungan tanpa mengabaikan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Muatan lokal dapat digunakan untuk mengenalkan peserta didik pada potensi, budaya, bahasa, atau kebutuhan yang berkembang di lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik akan lebih mudah dipahami karena mereka dapat melihat hubungan antara materi dengan pengalaman sehari-hari. Guru juga dapat menggunakan berbagai sumber belajar agar materi tidak hanya diperoleh dari buku teks. Penyesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan lingkungan merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan kurikulum agar pendidikan tetap relevan dengan kehidupan peserta didik (Sukmadinata, 2019).

Kualitas muatan pembelajaran pada akhirnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan madrasah dalam menghubungkan isi kurikulum dengan tujuan pendidikan Islam. Materi yang diberikan seharusnya tidak hanya membuat peserta didik mengetahui suatu konsep, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keislaman dapat diintegrasikan melalui pembelajaran sehingga pengetahuan umum tetap memiliki hubungan dengan pembentukan karakter peserta didik. Proses tersebut membutuhkan perencanaan yang baik agar setiap materi memiliki tujuan yang jelas dan tidak sekadar memenuhi tuntutan kurikulum. Guru memiliki peran penting dalam menerjemahkan muatan kurikulum menjadi kegiatan belajar yang menarik, sesuai usia anak, dan mudah dipahami. Pengembangan muatan pembelajaran juga perlu dilakukan secara berkala dengan melihat perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan pendidikan. Dengan demikian, muatan pembelajaran di MI dapat menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai keislaman secara seimbang (Muhaimin, 2012).

C. Capaian Kompetensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Capaian kompetensi peserta didik merupakan gambaran kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap yang berkembang melalui pengalaman belajar. Pada jenjang MI, capaian kompetensi perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara bertahap. Pembelajaran juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi yang dekat dengan kehidupan mereka. Kemampuan membaca, berhitung, berkomunikasi, memecahkan masalah, bekerja sama, dan menunjukkan perilaku yang baik menjadi bagian penting dari perkembangan peserta didik. Capaian tersebut dapat menjadi acuan bagi guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang sesuai. Dengan demikian,

kompetensi peserta didik menjadi salah satu dasar penting dalam menentukan arah dan keberhasilan pengembangan kurikulum (Suryadi, 2020).

Pengembangan kurikulum MI perlu dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebagai pusat kegiatan pendidikan. Kurikulum tidak cukup hanya disusun berdasarkan materi yang harus disampaikan, tetapi perlu mempertimbangkan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan suatu tahap pembelajaran. Setiap madrasah juga dapat menyesuaikan pengembangan kurikulumnya dengan kondisi lingkungan, potensi daerah, serta kebutuhan peserta didik selama tetap mengacu pada ketentuan yang berlaku. Penyesuaian tersebut membuat kurikulum menjadi lebih relevan dengan keadaan nyata di madrasah. Guru memiliki peran penting dalam menerjemahkan tujuan kurikulum menjadi kegiatan belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan sumber belajar, dan penilaian perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut. Prinsip ini sejalan dengan pedoman pengembangan KTSP MI yang memberikan ruang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum secara kreatif dan inovatif sesuai kondisi serta kebutuhan masing-masing madrasah (Kementerian Agama RI, 2019).

Capaian kompetensi juga memiliki hubungan erat dengan proses penilaian karena guru perlu mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik telah berkembang. Penilaian tidak seharusnya hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga membantu guru melihat kekuatan dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Hasil penilaian dapat menjadi dasar untuk memberikan pembelajaran lanjutan, pengayaan, maupun bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Pengembangan kurikulum menjadi lebih efektif apabila hasil pembelajaran digunakan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Madrasah dapat melihat apakah tujuan yang telah direncanakan benar-benar sesuai dengan kemampuan yang berhasil dicapai peserta didik. Proses tersebut membuat kurikulum bersifat dinamis karena dapat diperbaiki berdasarkan kebutuhan dan hasil pelaksanaannya. Kajian mengenai pengembangan kurikulum MI juga menempatkan standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, penilaian, dan evaluasi sebagai bagian penting dalam memahami pelaksanaan kurikulum pada jenjang MI (Salsabila et al., 2021).

Pengembangan kurikulum MI pada akhirnya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik sekaligus karakter yang baik. Kompetensi yang dikembangkan perlu mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai keislaman yang menjadi kekhasan madrasah. Kurikulum juga perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai kemampuan dan tahap perkembangannya. Perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu

pengetahuan membuat kurikulum perlu ditinjau dan disesuaikan secara berkala. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui evaluasi terhadap tujuan, isi pembelajaran, proses pelaksanaan, serta hasil yang diperoleh peserta didik. Madrasah yang mampu menghubungkan seluruh unsur tersebut akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Capaian kompetensi dengan demikian tidak hanya menjadi hasil akhir pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar untuk melihat keberhasilan dan menentukan arah pengembangan kurikulum MI berikutnya (Utami et al., 2024).

KESIMPULAN

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merupakan pedoman penting dalam mengarahkan seluruh proses pendidikan agar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Struktur kurikulum mengatur susunan pembelajaran secara sistematis, sedangkan muatan pembelajaran memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai keislaman yang diperlukan peserta didik. Capaian kompetensi menjadi gambaran kemampuan yang diharapkan berkembang melalui proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Pengembangan kurikulum MI perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi madrasah, kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nilai-nilai Islam. Keterpaduan antara struktur, muatan pembelajaran, dan capaian kompetensi akan menciptakan proses pendidikan yang lebih terarah dan bermakna. Kurikulum juga perlu dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan perubahan kebutuhan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2011). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2017). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum* (Cet. ke-7). PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Rajawali Pers.
- Rusman. (2019). *Manajemen kurikulum*. Rajawali Pers.
- Salsabila, D., dkk. (2021). *Pengembangan kurikulum MI/SD: Telaah kritis kurikulum MI/SD*. Akademia Pustaka.
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)* (Cet. ke-1). Kencana.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi, A. (2020). *Pengembangan kurikulum jilid 2*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Utami, Y., Anwar, S., Nur'aini, S., & Murtyaningsih, R. (2024). *Pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Perspektif teoritis & aplikatif*. Lakeisha.
- Tuhuteru, L., Misnawati, D., Aslan, A., Taufiqoh, Z., & Imelda, I. (2023). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The

- Pandemic At The Basic Education Level. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 128–141. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1852>
- Widjaja, G., Bhattacharya, S., Ma`arif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMBAS. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429–440.
- Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 4(3), 687–699.
- Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.